

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi suatu bangsa agar bangsa tersebut dapat meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya. Dengan SDM yang berkualitas maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga secara tidak langsung akan menjadikan bangsa tersebut semakin maju. Oleh karena itu setiap bangsa pasti akan berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikannya.

Saat ini kualitas pendidikan Indonesia cenderung memprihatinkan. Apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Indonesia masih cukup tertinggal kualitas pendidikannya. Pemerintah pasti akan berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Namun saat ini kualitas Pendidikan Indonesia, khususnya dalam bidang matematika masih belum membahagiakan. Hal ini dikarenakan terjadi pula masalah dalam pendidikan matematika. Hal ini senada dengan (<http://litbang.kemdikbud.go.id/detail.php?id214>).

“Hasil penelitian TIMMS yang dilakukan oleh Frederick K. S. Leung pada tahun 2003, jumlah jam pengajaran matematika di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan Malaysia dan Singapura. Dalam satu tahun, siswa kelas 8 di Indonesia rata-rata mendapat 169 jam pelajaran matematika. Sementara di Malaysia hanya mendapat 120 jam dan Singapura 112 jam. Namun, hasil penelitian yang dipublikasikan di Jakarta pada 21 Desember 2006 itu menyebutkan, prestasi Indonesia berada jauh di bawah kedua negara tersebut. Prestasi matematika siswa Indonesia hanya menembus skor rata-rata 411. Sementara itu, Malaysia mencapai 508 dan Singapura 605 (400= rendah, 475 = menengah, 550 = tinggi, dan 625 = tingkat lanjut). Waktu yang dihabiskan siswa Indonesia di sekolah tidak sebanding dengan prestasi yang diraih”.

Mata pelajaran matematika ada di setiap tingkatan sekolah, mulai dari tingkatan yang paling rendah TK (matematika awal seperti mengenal angka dan berhitung sederhana), SD, SMP maupun SMA dan SMK. Seperti Menurut Cockroft (dalam Abdurrahman (1997 : 34)):

“Menurut Cockroft (1982: 1 – 5) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan bidang ketrampilan bidang matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan yang menantang”.

Banyak manfaat yang akan diperoleh dari belajar matematika. Baik itu untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk dasar ilmu-ilmu lainnya. Akan tetapi banyak pula siswa yang tidak suka pada pelajaran matematika. Banyak juga anak yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Dikatakan sulit karena matematika adalah pelajaran tentang hal-hal yang abstrak sehingga sulit untuk dipahami. Sementara matematika dianggap membosankan karena matematika hanya belajar mengenai angka-angka saja. Selain itu kurangnya peranan siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa tidak berminat terhadap pelajaran matematika karena siswa harus menerima ilmu yang diberikan oleh guru saja.

Laporan TIMSS pada tahun 2007 menunjukkan bahwa penekanan pembelajaran matematika di Indonesia lebih banyak pada penugasan keterampilan dasar, namun sedikit penekanan pada penerapan matematika dalam konteks kehidupan sehari – hari, berkomunikasi secara matematis ataupun bernalar secara matematis. Skor yang diperoleh 397 yang masih dikategorikan ke dalam kelompok rendah. Hal ini menunjukkan masih belum optimalnya pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara sadar sebagai akibat dari interaksi antara peserta didik dengan sumber-sumber atau objek belajar, baik yang sengaja dirancang (*by design*) ataupun tidak sengaja dirancang namun dimanfaatkan (*by utilization*). Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan guru, tetapi dapat pula diperoleh lewat interaksi antara peserta didik dengan sumber-sumber belajar lainnya.

Banyak manfaat yang akan diperoleh dari belajar matematika. Baik itu untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk dasar ilmu-ilmu lainnya. Akan tetapi banyak pula siswa yang tidak suka pada pelajaran matematika. Banyak juga anak yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Dikatakan sulit karena matematika adalah pelajaran tentang hal-hal yang abstrak sehingga sulit untuk dipahami. Sementara matematika dianggap membosankan karena matematika hanya belajar mengenai angka-angka saja. Selain itu kurangnya peranan siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa tidak berminat terhadap pelajaran matematika karena siswa harus menerima ilmu yang diberikan oleh guru saja.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada Bapak M. Aswin Rangkuti selaku guru bidang studi matematika yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2012 ada beberapa masalah yang dialami siswa kelas VII-1 SMP Amir Hamzah Medan dalam mempelajari materi pokok himpunan khususnya pada materi himpunan yaitu kurangnya motivasi siswa atau kurangnya ketertarikan siswa saat belajar, pemahaman siswa terhadap konsep yang masih lemah. Ini terlihat dari hasil belajar siswa yang masih kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada saat PBM berlangsung siswa terlihat bosan, mudah putus dan tidak semangat saat mengerjakan tugas – tugas. Model pembelajaran yang dilaksanakan juga kurang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, yang berdampak tidak maksimalnya hasil belajar siswa.

Kebanyakan guru dalam pembelajaran matematika adalah menggunakan pembelajaran yang konvensional, yaitu guru dipandang sebagai sumber pengetahuan dan siswa hanya perlu menerima pengetahuan tersebut tanpa harus terlibat secara maksimal dalam proses di kelas.

Peran guru disini sangatlah penting. Guru harus memperhatikan emosi dan psikologis siswa sehingga suasana belajarnya menyenangkan. Guru yang berkualitas akan berusaha meningkatkan prestasi siswa-siswanya. Namun, kebanyakan guru kurang berinteraksi dengan para siswanya saat pembelajaran.

Hal itu mengakibatkan konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran tidak maksimal.

Dalam proses belajar mengajar matematika hendaknya guru berupaya agar siswa terlibat secara aktif untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika. Dengan kata lain, proses pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dapat terjalin. Dengan cara demikian, siswa dapat termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar disini sangatlah penting. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Hal – hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itulah sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar.

Selain itu guru juga harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum mengajar, yaitu memilih model dan media yang baik dalam pembelajaran agar pembelajaran yang terjadi di kelas bukan hanya pembelajaran matematika yang konvensional. Dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga, materi yang tadinya sulit dapat diterangkan secara lebih mudah dan jelas, sehingga siswa akan merasa lebih senang dalam belajar matematika.

Dalam pembelajaran matematika sering terlihat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa untuk bertanya kepada guru sangat rendah, apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab, jika tidak ditunjuk.

Prinsip utama belajar matematika adalah untuk memperbaiki dan menyiapkan aktivitas belajar yang bermanfaat bagi siswa yang bertujuan untuk

beralih dari paradigma mengajar matematika ke belajar matematika, keterkaitan siswa secara aktif dalam pembelajaran harus ditunjang dengan disediakannya aktivitas belajar yang khusus sehingga siswa dapat melakukan “*doing math*” untuk menemukan dan membangun matematika dengan fasilitas oleh guru.

Menurut Djamarah dan Zain (2002 : 143) keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar. Slameto (2003 : 92) juga mengatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai bila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Mengingat pentingnya penguasaan matematika oleh siswa maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menumbuhkan sendiri minat belajar siswa untuk tertarik belajar. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

Quantum Teaching adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan serta munculnya emosi positif sebagai keterlibatan otak dapat menciptakan sebuah interaksi yang baik dalam proses belajar yang akhirnya dapat menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang sehingga akan memberikan kepercayaan diri untuk mencetuskan ide-ide kreatif atau gagasan dari hasil pemikirannya. DePorter (2010 : 31) mengungkapkan bahwa *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

Sebelumnya penelitian Quantum Teaching ini telah diteliti oleh Rohani Klara pada materi pokok bangun ruang sisi datar diperoleh 86,48% dari 37 siswa tuntas sedangkan yang tidak tuntas hanya 13,52%. Kelemahan penelitian ini peneliti tidak menguasai dengan baik pembelajaran Quantum Teaching sehingga peneliti tidak dapat menerapkan pembelajaran Quantum Teaching dengan baik.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dikatakan pembelajaran *Quantum Teaching* sangat menarik dan cukup efektif untuk diterapkan. Sehubungan dengan itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi Himpunan dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada siswa kelas VII-1 SMP Amir Hamzah Medan T.P 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Aswin Rangkuti, S. Pd selaku guru bidang studi, motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih rendah. Hal ini terlihat dari kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu:

- Siswa tidak konsentrasi atau tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung
- Tidak tekun saat mengerjakan tugas
- Gampang putus asa saat mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas
- Terlihat bosan pada saat mengikuti pembelajaran

Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah terutama pada materi himpunan. Siswa kesulitan menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan himpunan.

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup permasalahan tidak semua yang diidentifikasi dijadikan bahan kajian maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa terhadap konsep – konsep dalam himpunan khususnya pada materi himpunan

semesta dan himpunan bagian serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penerapan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi Himpunan di kelas VII-1 SMP Amir Hamzah Medan TA 2012/ 2013?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa ketika diterapkannya pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi Himpunan di kelas VII-1 SMP Amir Hamzah Medan TA 2012/ 2013?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi Himpunan di kelas VII-1 SMP Amir Hamzah Medan TA 2012/ 2013?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Quantum Teaching* pada materi Himpunan di kelas VII-1 SMP Amir Hamzah Medan TA 2012/ 2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui strategi penerapan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi Himpunan di kelas VII-1 SMP Amir Hamzah Medan TA 2012/ 2013?
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa ketika diterapkannya pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi Himpunan di kelas VII-1 SMP Amir Hamzah Medan TA 2012/ 2013?
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi Himpunan di kelas VII-1 SMP Amir Hamzah Medan TA 2012/ 2013?
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Quantum Teaching* pada materi Himpunan di kelas VII-1 SMP Amir Hamzah Medan TA 2012/ 2013?

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berguna terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama bagi :

1. Pihak sekolah sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran termasuk dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Guru matematika khususnya untuk menambah variasi model pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *Quantum teaching* sebagai pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Siswa untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terutama dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Penulis sendiri dalam menambah dan membekali diri untuk menjadi seorang pengajar dan pendidik yang akan terjun ke masyarakat.